

Perencanaan Keuangan Untuk Mendorong Investasi Siswa SMAN 4 Depok

Financial Planning To Encourage Investment For SMAN 4 Depok Students

Ossi Ferli¹, Bambang Budhijana², Ajeng Rida Riyanti³, Catur Nugrahani⁴,
Yola Pangestu Anggraeni⁵, Rama Aldian Putra⁶

¹⁻⁶STIE Indonesia Banking School

Alamat: Jalan Kemang Raya No.35, RT.7/RW.1, Bangka, Mampang Prapatan, RT.6/RW.1, Bangka, Mampang Prpt., Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12730, Indonesia

Korespondensi penulis: r.bambang.budhijana@ibs.ac.id

Article History:

Received: 20 Mei 2024

Accepted : 24 Juni 2024

Published: 30 Juni 2024

Keywords: *Financial Planning, Investment, Personal Finance*

Abstract. *Financial planning to encourage investment in SMAN 4 Depok students is carried out so that SMAN 4 Depok students understand the concept of financial planning and investment so that students start getting to know about investment from an early age. Qualitative methods were used in this study with data obtained from pre-test and post-test questionnaires to students of SMAN 4 Depok. The result obtained by researchers after conducting socialization is an increase in students' understanding of personal financial planning and investment so that they can make wise financial decisions early. The focus of material suggestions expected by SMAN 4 Depok students is advanced material related to investment, such as more specific submissions related to investment instruments. Based on the community service activities presented and the suggestions provided by the students, there is a keen interest in delving deeper into advanced investment topics. This proves that delivering financial planning and investment material with the right approach can enhance students' financial awareness and interest.*

Abstrak

Perencanaan keuangan untuk mendorong investasi pada siswa SMAN 4 Depok dilaksanakan agar siswa SMAN 4 Depok paham mengenai konsep perencanaan keuangan dan investasi agar para siswa mulai mengenal tentang investasi mulai lebih dini. Metode kualitatif digunakan pada penelitian ini dengan data yang diperoleh dari kuesioner pre-test dan post-test kepada siswa SMAN 4 Depok. Hasil yang didapat peneliti setelah melakukan sosialisasi adalah bertambahnya pemahaman siswa tentang perencanaan keuangan pribadi dan investasi sehingga mereka dapat membuat keputusan keuangan bijaksana sejak dini. Fokus saran materi yang diharapkan oleh siswa SMAN 4 Depok adalah materi lanjutan terkait investasi, seperti penyampaian lebih spesifik terkait instrumen investasi. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah disampaikan dan saran yang diberikan oleh para siswa, ketertarikan untuk memperdalam materi yang diterima adalah materi yang membahas investasi lanjutan. Hal ini membuktikan bahwa pemberian materi perencanaan keuangan dan investasi dengan pendekatan yang tepat dapat meningkatkan minat dan kesadaran finansial siswa.

Kata kunci: Investasi, Keuangan Pribadi, Perencanaan Keuangan

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan pribadi merupakan gabungan seni dan ilmu dalam mengelola keuangan individu atau rumah tangga (Gitman & Zutter, 2012). Pentingnya manajemen keuangan pribadi terletak pada kemampuan untuk membiasakan diri dengan kebiasaan hemat demi kesejahteraan masa depan. Literasi keuangan, menurut Nababan dan Sadalia (2012),

*Bambang Budhijana, r.bambang.budhijana@ibs.ac.id

adalah kemampuan dan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang (Tandelilin, 2010). Tinggi nya minat investasi melalui pengetahuan investasi dapat menekan sifat konsumtif pada anak muda terutama generasi Z dengan cara berinvestasi, dengan harapan mereka dapat belajar mengambil keputusan hingga financial freedom dimasa mendatang. Manusia sebagai makhluk hidup, memiliki berbagai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari, yang terdiri dari kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Menurut Lestari (2018: 2), individu sering mencari kepuasan dengan mengonsumsi barang-barang yang bukan merupakan kebutuhan esensial, tetapi untuk memenuhi keinginan mereka. Perilaku ini dikenal dengan istilah perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif ini dapat menimbulkan permasalahan dari segi keuangan.

Generasi Z perlu memahami pentingnya proses perencanaan keuangan pribadi, yang melibatkan evaluasi kondisi keuangan saat ini. Menurut hasil studi Nielsen Millennial Travellers, generasi muda cenderung melakukan perjalanan karena di awal karir mereka memiliki pendapatan yang meningkat, sehingga menghabiskan lebih banyak waktu untuk bepergian. Mereka juga cenderung mengaitkan kebahagiaan dengan pengalaman dan membagikannya dengan orang lain (Putri et al., 2019). Diperlukan perencanaan keuangan yang mempertimbangkan masa depan jangka panjang, khususnya bagi generasi Z yang cenderung fokus pada kebutuhan saat ini atau dalam waktu singkat. Ini melibatkan pengambilan keputusan, penilaian pilihan, dan penerapan program perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan individu.

Kemajuan teknologi dalam ekonomi telah mengubah pola konsumsi banyak orang, (Siregar & Nasution, 2020). Perilaku konsumtif di kalangan gen Z, menjadi perilaku yang semakin dinormalisasi. Berdasarkan penelitian dari Kredivo dan Katadata Insight Center Pada tahun 2018, mayoritas pengguna e-commerce adalah individu yang berusia antara 18 hingga 30 tahun. Sebagian besar individu tersebut merupakan gen Z (Katadata Insight Center, 2020).



Gambar 1. Hasil SNLIK

Sumber: ojk.go.id

Dalam informasi yang diberikan dalam web ojk.go.id dijelaskan bahwa menurut data dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022, literasi keuangan masyarakat Indonesia meningkat menjadi 49,68 persen dari sebelumnya 38,03 persen pada tahun 2019. Sementara itu, indeks inklusi keuangan juga mengalami kenaikan menjadi 85,10 persen dari sebelumnya 76,19 persen pada periode SNLIK sebelumnya di tahun 2019. Dapat dilihat bahwa kesenjangan antara literasi dan inklusi keuangan semakin menurun, turun dari 38,16 persen di tahun 2019 menjadi 35,42 persen di tahun 2022. Selain itu, 8 dari 9 sampel gen Z menyatakan bahwa mereka melakukan impulsive buying atau membeli produk/jasa secara spontan dan tidak terencana. (Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. ojk.go.id, 24 November 2022)

Maraknya fitur pay-later di beragam aplikasi dompet digital, bank digital, maupun e-commerce, turut memperburuk kecenderungan perilaku konsumtif yang terjadi di kalangan gen Z. Berdasarkan survei Katadata Insight Center (KIC) pada Gambar 1, 9,7% gen Z pernah memakai fasilitas pay-later untuk membeli barang-barang fashion (61%), lalu diikuti dengan pulsa (56,6%), gadget, dan elektronik. Jika tidak menggunakannya dengan bijak, maka paylater dapat merugikan penggunanya, salah satunya adalah terganggunya kesehatan mental karena tidak sanggup membayar cicilan.

Gen Z dikenal sebagai generasi yang paling beragam secara ras dan etnis karena pandemi Covid-19, peperangan, dan ketidakpastian ekonomi setelah Krisis Keuangan tahun 2009, Gen Z memandang masa depan dengan lebih tidak pasti dibandingkan generasi sebelumnya. Menurut Annie E. Casey Foundation Generasi Z lebih berpikiran sosial dibandingkan generasi sebelumnya dan fokus pada tujuh isu utama: layanan kesehatan, kesehatan mental, pendidikan tinggi, keamanan ekonomi, keterlibatan masyarakat, kesetaraan ras, dan lingkungan.



Gambar 2. Hasil Sensus BPS

Sumber: data.goodstats.id

Menurut data Sensus Penduduk 2020, populasi generasi Z di Indonesia mencapai 75,49 juta orang, yang setara dengan 27,94% dari total penduduk negara tersebut. Saat ini, Indonesia mengalami peningkatan signifikan dalam pertumbuhan ekonominya. Salah satu faktor utamanya adalah peningkatan daya beli individu, terutama di kalangan siswa Generasi Z, yang cenderung membeli produk secara impulsif sesuai dengan tren gaya hidup masa kini.

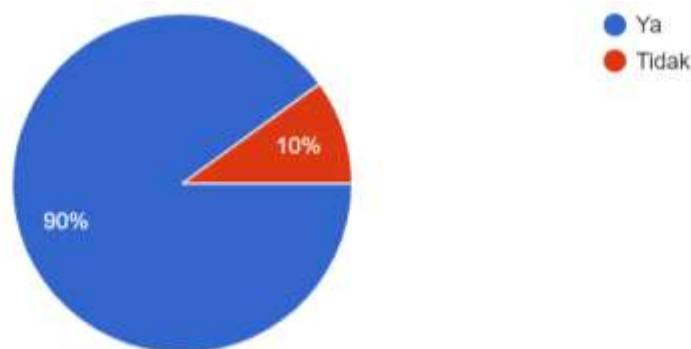


Gambar 3. Hasil Survei Populix

Sumber: info.populix.co

Menurut survei Populix, pengeluaran belanja online paling tinggi terjadi di kalangan usia 18-21 tahun, mencapai 35%, diikuti oleh kelompok usia 22-28 tahun dengan 33%. Sedangkan, kelompok usia 29-38 tahun menempati posisi ketiga dengan 18% kontribusi. Dengan mayoritas dari mereka adalah Generasi Z. Belanja online dipengaruhi oleh ulasan konsumen serta perbandingan harga yang mudah dilakukan melalui media sosial (Riset Populix: Tren Belanja Online Masyarakat Indonesia. info.populix.co, 2021). Hal ini membuat para siswa Generasi Z kesulitan mengatur keuangannya, sehingga uang yang seharusnya diinvestasikan dialihkan ke belanja hal-hal yang kurang bermanfaat. Pada generasi ini diharapkan mengatur keuangan mereka secara terstruktur dan sistematis sebagai bagian dari manajemen keuangan pribadi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kemampuan untuk merencanakan dan berinvestasi untuk masa depan menjadi aspek penting dari pengalaman keuangan. Oleh karena itu, perencanaan dan pengelolaan investasi yang efektif diperlukan untuk mencapai stabilitas dan kesejahteraan dalam hidup.

Saat ini, jumlah investor muda, khususnya dari kalangan Gen Z di Indonesia, mencapai puncaknya, dengan lebih dari setengahnya, yaitu sekitar 58,55% berasal dari generasi ini berdasarkan data yang diperoleh dari KSEI. Fenomena ini memicu penelitian untuk mengungkap pola perilaku investasi dan preferensi keuangan dari generasi Z dalam pasar modal Indonesia. Sosialisasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana usia mempengaruhi pertumbuhan investasi serta bagaimana teknologi digunakan dalam pengambilan keputusan investasi oleh generasi ini. Fenomena ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah akun investasi yang dimiliki oleh generasi Z, baik itu dalam bentuk rekening saham, reksa dana, atau platform investasi digital lainnya. Mereka cenderung lebih terbuka terhadap risiko dan memiliki kecenderungan untuk mencari peluang investasi yang inovatif dan berpotensi memberikan hasil yang tinggi. Selain itu, generasi Z juga dikenal sebagai pengguna teknologi yang mahir, sehingga mereka cenderung menggunakan platform investasi digital yang memungkinkan mereka untuk mengakses pasar modal dengan mudah dan cepat. Hal ini mencerminkan pergeseran dari model investasi tradisional menuju investasi yang lebih terhubung dengan teknologi.

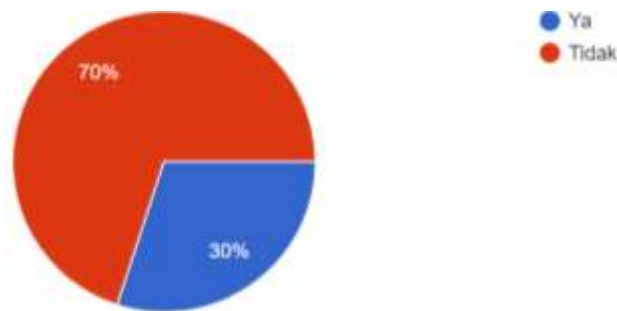


Gambar 4. *Grafik Pelaksanaan Perencanaan Keuangan SMAN 4 Depok*

Sumber: Penulis

Berdasarkan data perencanaan keuangan siswa SMAN 4 Depok, mayoritas sudah melakukan perencanaan keuangan dan sebagian belum melakukan perencanaan keuangan dengan alokasi yang baik. Nurhaida et al. (2023) menyimpulkan bahwa penyampaian materi tentang prinsip perencanaan keuangan keluarga dalam Islam, metode penyusunan anggaran keluarga berdasarkan Maqasid Syariah, serta strategi perencanaan dan pemilihan investasi syariah, disertai dengan evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan, efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah. Mereka juga menyatakan bahwa pelatihan tersebut sangat berguna dan dapat diterapkan dalam perencanaan keuangan keluarga Muslim. Menurut Angie Tri Wahyuni dan Rr. Iramani (2023), literasi keuangan dan gaya hidup memiliki dampak positif terhadap manajemen keuangan, sedangkan pengalaman keuangan tidak memiliki dampak yang signifikan. Riska Ayu Setiawati dan Helmina Ardyanfitri (2023) menemukan bahwa melalui

penyampaian materi tentang pengelolaan keuangan pribadi, tabungan, pinjaman, manajemen risiko, asuransi, dan investasi dengan melakukan pre-test sebelum pelatihan, literasi keuangan santri meningkat dari rendah menjadi sedang. Indeks literasi keuangan juga meningkat dari less literate menjadi sufficient literate berdasarkan indeks OJK. Putu et al. (2022) menyatakan bahwa 90 persen peserta merasakan manfaat yang besar dari informasi mengenai legalitas investasi dan pemilihan lembaga pembiayaan modal kerja. Mereka tampak antusias dalam berpartisipasi dengan aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari narasumber. Harapannya, acara sosialisasi ini dapat memberikan landasan yang kuat bagi keputusan investasi dan solusi bagi masalah modal kerja yang dihadapi masyarakat.



Gambar 5. Grafik Pelaksanaan Investasi SMAN 4 Depok

Sumber: Penulis

Program pengabdian kepada masyarakat akan difokuskan pada siswa-siswi SMAN 4 Depok, yang berusia antara 16 hingga 18 tahun, program ini diadakan karena berdasarkan wawancara rata rata siswa/i SMAN 4 Depok mengalokasikan uangnya ke hal hal konsumtif yang mengikuti tren, seperti belanja online. Dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya perencanaan keuangan yang baik dan konsep dasar investasi. Berdasarkan data mayoritas siswa SMAN 4 Depok telah melakukan investasi, namun kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang perencanaan keuangan dan investasi di kalangan generasi Z dalam rangka mempersiapkan masa depan yang lebih kompleks, memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk mengembangkan keterampilan finansial yang akan membantu mereka mencapai tujuan keuangan dan pertumbuhan finansial yang berkelanjutan di masa depan, membantu mereka mencapai perencanaan keuangan dan pertumbuhan finansial, serta memperkuat literasi keuangan dan investasi di kalangan generasi Z, khususnya siswa SMA, sehingga mereka dapat membuat keputusan keuangan yang bijaksana sejak dini. Materi dasar mengenai investasi akan disampaikan dalam rangka mendukung peningkatan literasi perencanaan keuangan sejak dini dan investasi di kalangan generasi Z sebagai kaum yang mendominasi pasar modal Indonesia, terutama siswa SMA.

KAJIAN TEORITIS

Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan adalah proses untuk mencapai tujuan keuangan seseorang melalui strategi keuangan yang komprehensif, mencakup manajemen pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, perencanaan pendidikan anak, pensiun, dan jaminan hari tua. Literasi keuangan, yang meliputi pemahaman tentang konsep-konsep keuangan pribadi, manajemen uang, kredit, utang, tabungan, investasi, dan risiko, sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan finansial individu. Tingkat literasi keuangan yang tinggi berkontribusi pada perencanaan keuangan yang lebih baik, partisipasi aktif di pasar keuangan, performa investasi yang optimal, dan akumulasi kekayaan yang lebih besar, sementara kurangnya literasi keuangan dapat menyebabkan keputusan keuangan yang kurang tepat dengan konsekuensi negatif yang signifikan.

Literasi Keuangan

Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan mencakup keterampilan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya demi mencapai tujuan-tujuan tertentu. Literasi keuangan, sebagai aspek tak terpisahkan dari hal ini, mencakup pengetahuan mendalam tentang keuangan pribadi (Huston, 2010). Faktor-faktor seperti penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi telah diidentifikasi sebagai indikator utama yang mempengaruhi literasi keuangan (Remund, 2010). Literasi keuangan juga mencakup kemampuan dalam mengelola pendapatan, keuangan, investasi, kredit, serta tabungan. Selain aspek pengetahuan, literasi keuangan juga melibatkan karakteristik non-kognitif, seperti sikap terhadap masalah keuangan pribadi (PISA, 2012). Sikap keuangan yang positif, seperti sikap terbuka terhadap informasi, pengelolaan keuangan yang disiplin, orientasi masa depan, dan tanggung jawab, penting dalam literasi keuangan (Gutter, 2008). Secara umum, literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengelola keuangan dengan pengetahuan yang mencakup semua aspek kehidupan finansial, dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan (Lusardi & Mitchell, 2007). Persiapan ini diperlukan untuk menghadapi tantangan globalisasi, khususnya dalam konteks keuangan.

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan berkaitan dengan cara individu mengelola dan menggunakan sumber daya keuangannya. Individu yang menunjukkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam pengelolaan uang, seperti membuat anggaran, menabung, mengendalikan pengeluaran, berinvestasi, dan membayar utang tepat waktu. Perilaku ini merupakan hasil dari cara individu bertindak terhadap keuangan mereka sendiri. Perilaku

keuangan pribadi mencakup kemampuan seseorang dalam mempertimbangkan dan merencanakan penggunaan dan pengelolaan dana, termasuk keputusan tentang sumber dana dan perencanaan masa pensiun (Gitman, 2002).

Tingkat literasi keuangan seseorang memiliki implikasi yang signifikan terhadap perilaku keuangannya. Misalnya, individu dengan literasi keuangan rendah cenderung mengalami masalah dengan utang (Lusardi & Tufano, 2009), kurang berpartisipasi dalam pasar saham (Rooij, Lusardi, & Alessie, 2007), memilih produk investasi dengan biaya rendah, mengumpulkan dan mengelola kekayaan dengan kurang efisien, serta kurang merencanakan untuk masa pensiun (Lusardi & Mitchell, 2006). Kemampuan literasi keuangan ini menjadi komponen kunci dalam pengambilan keputusan keuangan, sebagaimana dinyatakan oleh Olson (2001), yang menyoroti preferensi dan proses pengambilan keputusan keuangan yang adaptif, serta pengaruh emosi dalam proses tersebut.

Investasi

Investasi berasal dari kata bahasa Inggris "investment," yang berarti "penanaman modal." Sementara itu, "foreign investment" berarti "penanaman modal asing." Namun, dalam penggunaan sehari-hari, kata investasi sering diartikan sebagai "penanaman modal asing." Untuk penanaman modal dalam negeri, istilah yang digunakan adalah "penanaman modal" saja. Dalam literatur ekonomi makro, investasi asing bisa dilakukan dalam bentuk: Investasi portofolio, yang dilakukan melalui pasar modal dengan menggunakan instrumen seperti saham dan obligasi. Dalam jenis investasi ini, investor hanya menyediakan modal keuangan tanpa terlibat dalam manajemen. Investor jenis ini biasanya adalah institusi, bersifat jangka pendek, dan mudah dicairkan dengan menjual saham yang dimiliki. Investasi langsung (foreign direct investment/FDI), yang dikenal sebagai Penanaman Modal Asing (PMA), adalah investasi yang dilakukan dengan membangun, membeli sepenuhnya, atau mengakuisisi perusahaan. Dalam investasi langsung, investor mengendalikan manajemen dan biasanya dilakukan oleh perusahaan transnasional, melalui lisensi, joint venture, atau metode lain, dengan jangka waktu yang cukup panjang (Kamilah, 2021).

M. Sornarajah mendefinisikan investasi sebagai pemindahan aset berwujud atau tidak berwujud dari satu negara ke negara lain dengan tujuan untuk digunakan di negara tersebut guna menghasilkan kekayaan di bawah kendali penuh atau sebagian dari pemilik aset. Secara harfiah, definisi ini berarti bahwa penanaman modal asing melibatkan transfer modal, baik yang bersifat nyata maupun tidak nyata, dari satu negara ke negara lain, dengan tujuan untuk memanfaatkannya di negara penerima guna memperoleh keuntungan di bawah pengawasan pemilik modal, baik secara keseluruhan maupun sebagian (Winata, 2018).

Keputusan investasi adalah proses analisis untuk menilai kelayakan suatu produk investasi dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Proses ini melibatkan pemahaman mengenai hubungan antara imbal hasil yang diharapkan dan risiko yang menyertainya, karena keduanya memiliki hubungan yang searah dan linear. Artinya, semakin tinggi imbal hasil yang diharapkan, semakin besar pula risiko yang harus dihadapi. Namun, risiko ini bisa dikelola dengan baik jika seseorang memahami konsep dasar investasi serta faktor-faktor yang perlu diperhatikan (Mamduh & Halim, 2018).

METODE PENELITIAN

Pengabdian memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai perencanaan keuangan dan investasi kepada Gen Z. Dengan mengedepankan pendekatan yang interaktif dan aplikatif, materi yang disampaikan akan mencakup berbagai aspek penting seperti pengelolaan pendapatan, pengaturan anggaran, serta pemahaman dasar tentang instrumen investasi. Para peserta akan diberikan wawasan mendalam mengenai strategi perencanaan keuangan yang sesuai dengan tujuan dan kondisi keuangan pribadi masing-masing. Selain itu, mereka akan dipandu dalam mengidentifikasi berbagai pilihan investasi yang tersedia, mulai dari pasar saham, obligasi, hingga investasi properti, serta memahami risiko dan potensi keuntungan yang terkait dengan setiap jenis investasi. Selain itu, dalam pengabdian ini juga akan diberikan penekanan pada pentingnya memahami prinsip-prinsip dasar dalam melakukan perencanaan keuangan dan investasi yang berkelanjutan. Para peserta akan diajak untuk memahami pentingnya memiliki tujuan keuangan yang jelas serta mengelola risiko secara efektif dalam setiap langkah perencanaan dan investasi yang diambil. Selain itu, mereka akan dibekali dengan pengetahuan tentang berbagai alat dan strategi untuk mengoptimalkan portofolio investasi mereka, termasuk diversifikasi, alokasi aset, dan manajemen risiko. Melalui diskusi dan simulasi kasus, para peserta akan diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam situasi kehidupan nyata, sehingga mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara bijaksana dan memaksimalkan potensi investasi mereka untuk masa depan yang lebih sejahtera.



Gambar 6. Flyer Kegiatan Pengabdian Masyarakat

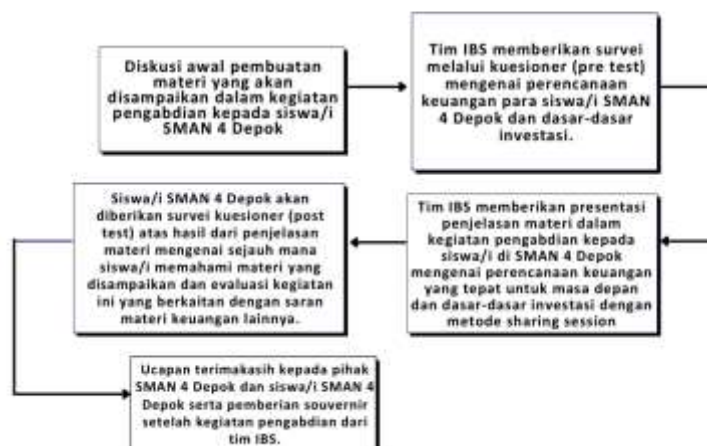
Sumber: Penulis

HASIL DAN PEMBAHASAN

ALUR KEGIATAN PENGABDIAN

Sebelum memasuki pemaparan materi para siswi/i (responden) diberikan kuesioner (pre-test) yang telah dipersiapkan mengenai pertanyaan pengenalan investasi kepada siswa/i SMA untuk mengukur sejauh mana siswa/i SMAN 4 Depok memahami cara pengelolaan keuangan dengan tepat dan mengalokasikan penyiwhan dana nya kedalam investasi yang tepat. Materi pertama yang dibahas adalah mengenai pentingnya perencanaan keuangan bagi Generasi Z saat ini, disertai dengan strategi penempatan dana yang sesuai. Selanjutnya, disampaikan pengenalan tentang investasi bagi siswa SMA dari Generasi Z, yang dapat dijadikan sebagai simpanan dana dengan potensi keuntungan di masa depan. Selain itu, juga dijelaskan mengenai konsep dasar investasi yang mudah dipahami oleh siswa/i. Kemudian akan dijelaskan tentang pengertian atau definisi investasi, instrumen investasi, dan perbedaan antar instrumen investasi. Investasi adalah menunda pengeluaran saat ini untuk mendapatkan manfaat di masa depan, namun dengan risiko ketidakpastian. Oleh karena itu, diperlukan imbalan atau kompensasi atas penundaan tersebut. Contoh lain dari perencanaan keuangan dan investasi secara umum adalah membuat rencana anggaran dengan menetapkan batas pengeluaran untuk setiap kategori seperti makanan, transportasi, hiburan, dan lainnya. Selain itu, mengalokasikan sebagian dari pendapatan atau uang yang dimiliki untuk investasi sesuai dengan prioritas dan tujuan keuangan juga menjadi bagian penting. Ini berarti menginvestasikan waktu saat ini untuk belajar dan kemudian menerapkan pengetahuan tersebut di masa depan ketika menghadapi situasi yang lebih kompleks.

ALUR KEGIATAN PENGABDIAN



Gambar 7. Alur Kegiatan

Sumber: Penulis

Tahap selanjutnya yaitu diuraikan pentingnya perencanaan keuangan untuk Gen Z saat ini, disampaikan juga plot-plot penempatan dana yang tepat dipaparkan juga mengenai proses keputusan investasi, perbandingan jenis instrumen investasi yang disertai kelebihan dan kekurangan serta risiko dari setiap instrumen-instrumen investasi yang akan dilakukan. Misalnya saja seseorang mempunyai dana/pendapatan yang dipunya daripada seseorang tersebut salah dalam pengalokasian dana yang dipunya lebih baik seseorang tersebut membuat anggaran dananya sendiri kemudian menyisihkan pendapatannya tersebut untuk dialokasikan ke hal yang lebih bermanfaat misalnya dengan mengalokasikannya ke investasi dalam instrumen saham, lalu apa keuntungan yang diperoleh dan kerugian berinvestasi di saham adalah memperoleh return yang tak menentu bisa kecil dan bisa juga returnnya besar yang bisa digunakan untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Serta akan diberikan pemaparan mengenai tahapan calon investor dan kewaspadaan mahasiswa terhadap investasi bodong yang banyak beredar di masyarakat. Salah satu pemapar materi menjelaskan mengenai investasi bodong dengan menyebutkan salah satu aplikasi investasi bodong yang sempat terkenal dan banyak pihak yang terjerat dalam investasi bodong terutama korbannya banyak dari Generasi Z. Kemudian akan diberikan edukasi dalam pemilihan sekuritas atau aplikasi yang sesuai dengan standar Otoritas Jasa Keuangan yang dijamin aman untuk melakukan investasi awal sesuai dengan karakter Generasi Z. Survei dilakukan di akhir sesi pemaparan materi melalui kuesioner (post-test) yang telah dipersiapkan mengenai sejauh mana siswa/i SMA memahami investasi setelah diberikan pemaparan materi tentang investasi. Hal ini termasuk alasan mereka tertarik berinvestasi. Siswa/i SMAN 4 Depok selanjutnya mengisi apakah metode penyajian materi tersebut menarik bagi mereka, bagaimana cara penyampaian pameri, saran yang

diberikan siswa/i SMAN 4 Depok untuk materi selanjutnya untuk penyuluhan lanjutan, dan umpan baliknya akan dijadikan bahan evaluasi. Dokumentasi pelaksanaan dapat dilihat pada Gambar



Gambar 8. Kegiatan Pengabdian Kepada SMAN 4 Depok
Sumber: Penulis

LOKASI DAN PESERTA

Kegiatan ini dilaksanakan di SMAN 4 DEPOK dengan peserta yang merupakan siswa/i kelas 11 di sekolah tersebut dengan jumlah peserta sebanyak 40 peserta. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Rabu, 8 Mei 2024 pada pukul 13.00 - 14.30 WIB.

Tabel 1. Indikator Pengukuran Efektivitas Program Pengabdian Masyarakat

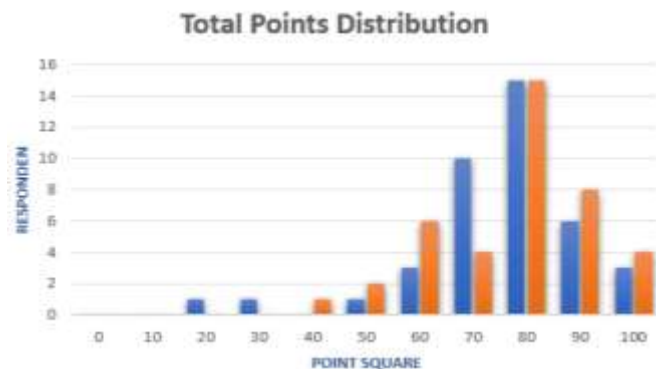
No	Indikator
1	Peserta yang mengikuti kegiatan tersebut minimal berjumlah 40 peserta
2	Minimal 70% peserta kegiatan merasa telah memahami investasi dengan pemaparan yang telah dilakukan oleh anggota
3	Minimal 50% peserta kegiatan tertarik untuk berinvestasi

Materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian kepada SMAN 4 Depok mengenai perencanaan keuangan seperti pengertian dari perencanaan keuangan, strategi keuangan dalam pembuatan anggaran, personal budgeting, fungsi budgeting untuk individu, manfaat budgeting, serta cara melakukan budgeting. pada materi investasi kami memaparkan mengenai pengenalan dasar-dasar investasi seperti perbedaan instrumen investasi, dan perbedaan investasi dalam negeri dengan investasi luar negeri. Investasi sendiri merupakan suatu komitmen terhadap sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah manfaat di masa yang akan datang, misalnya seperti investasi di pasar keuangan dalam instrumen reksadana dengan harapan memperoleh return dan capital gain. Tujuan materi ini diberikan kepada siswa/i SMA yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa/i SMAN 4 Depok memahami perencanaan keuangan dan investasi.

Acara pengabdian kepada SMAN 4 Depok ini berlangsung di kelas X-D SMAN 4 Depok dengan kehadiran peserta yang terdiri dari siswa-siswi kelas X sejumlah 40 orang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dijadwalkan dan dilaksanakan pada hari Rabu, 08 Mei 2024, mulai pukul 13.00 WIB. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan memberikan pemaparan dan dengan metode survei yang dilakukan melalui kuesioner baik sebelum kegiatan dengan menyebarkan survei kuesioner Pre-Test dan setelah kegiatan dengan menyebarkan survei kuesioner Post-Test. Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan yang diisi oleh peserta kegiatan dapat dilihat pada Gambar 6, dimana pemateri menyiapkan 10 soal mengenai perencanaan keuangan dan investasi diketahui 4 peserta menjawab semua pertanyaan seputar perencanaan keuangan dan investasi dengan benar sesuai dengan pemaparan materi yang telah dilaksanakan, 8 orang menjawab dengan benar dengan total poin 90, 15 orang menjawab dan mendapat poin sebanyak 80, 4 orang menjawab dan mendapat poin sebanyak 70, 6 orang menjawab dengan mendapat poin sebanyak 60 poin, 2 orang menjawab dan mendapat poin sebanyak 50, 1 orang menjawab dan mendapat poin sebanyak 40. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan dapat dipahami dan pelaksanaan kegiatan sangat menarik.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada SMAN 4 Depok dengan metode yang digunakan dalam bentuk sharing dan dilakukan secara offline di SMAN 4 Depok dengan partisipan sebanyak 40 siswa/i, saat sebelum melakukan pemberian materi siswa-siswi kurang mengetahui mengenai perencanaan keuangan, instrumen investasi dan bagaimana caranya berinvestasi. Kemudian setelah kami melakukan pemaparan para siswa dan siswi dari SMAN 4 Depok mengetahui bagaimana cara untuk melakukan budgeting dan juga cara investasi yang baik kemudian instrumen apa yang tepat untuk mulai melakukan investasi dan

juga cara menghindari investasi bodong. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, peserta yang mengikuti kegiatan tersebut lebih dari 25 orang yaitu sebanyak 40 orang siswa.



Gambar 9. Poin Pemahaman Perbandingan Sebelum dan Sesudah Pemaparan Materi
Sumber: Olah Data Penulis (2024)

Gambar 9 menunjukkan bahwa saat pre-test para responden mengisi pertanyaan yang telah kami buat sebanyak sebanyak 40 responden menjawab pertanyaan saat pretest ini dengan perolehan 1 responden mendapat poin 20, 1 responden yang mendapat poin 30, kemudian ada juga 1 responden yang mendapat poin 50 hal ini berarti sebelum penyampaian materi para siswa-siswi SMAN 4 Depok belum sepenuhnya mengerti mengenai perencanaan keuangan dan investasi. Sedangkan saat post test ini para responden telah mendapatkan materi yang kami sampaikan mengenai investasi, para responden mengisi pertanyaan yang telah kami buat sebanyak 40 responden menjawab pertanyaan saat post test ini dengan perolehan 4 responden mendapat poin 100, 8 responden yang mendapat poin 90, kemudian ada juga 15 responden yang mendapat poin 80 hal ini berarti materi yang kami sampaikan sudah dimengerti oleh para responden meskipun ada yang menjawab salah juga.



Gambar 10. Tingkat Kemudahan Materi untuk Dipahami

Sumber: Olah Data Penulis

Gambar 10 menunjukkan bahwa ada dua kategori mengenai pemahaman terhadap materi perencanaan keuangan dan investasi dimana rentang 1 sampai 2 menunjukkan bahwa siswa/i SMAN 4 Depok tidak paham akan materi perencanaan keuangan dan investasi yang kami sampaikan, kemudian rentang 3 hingga 5 menunjukkan bahwa siswa/i SMAN 4 Depok paham akan materi perencanaan keuangan dan investasi yang kami sampaikan. Dengan begitu

dapat dilihat bahwa siswa/i SMAN 4 Depok yang paham akan perencanaan keuangan dan investasi lebih banyak dengan perolehan 92,5% responden paham sedangkan siswa/i SMAN 4 Depok yang tidak paham akan perencanaan keuangan dan investasi lebih sedikit dengan perolehan 7,5%.



Gambar 11. Pemahaman Terkait Perencanaan Keuangan

Sumber: Olah Data Penulis

Gambar 11 bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut memberikan dampak positif pada pemahaman mereka tentang perencanaan keuangan. Sebanyak 100% peserta mampu mengerti cara mengelola uang saku bulanan mereka, mencerminkan peningkatan pemahaman yang signifikan setelah mengikuti kegiatan tersebut. Hal tersebut melampaui target minimal dimana sebelumnya ditargetkan sebanyak 70% peserta kegiatan merasa telah memahami perencanaan keuangan dengan pemaparan yang telah dilakukan oleh anggota.



Gambar 12. Pemahaman Terkait Investasi

Sumber: Olah Data Penulis

Gambar 12 bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut memberikan dampak positif pada pemahaman mereka tentang investasi. Sebanyak 70% peserta mampu mengerti pemahaman akan diversifikasi dalam investasi, mencerminkan peningkatan pemahaman yang signifikan setelah mengikuti kegiatan tersebut. Hal tersebut melampaui target minimal dimana sebelumnya ditargetkan sebanyak 50% peserta kegiatan merasa telah memahami investasi dengan pemaparan yang telah dilakukan oleh anggota.



Gambar 13. Fokus Saran untuk Tema Selanjutnya

Sumber: Olah Data Penulis (2024)

Selain itu berdasarkan Gambar 13, banyak siswa/i yang belum tertarik untuk melakukan pembelajaran mengenai cara melakukan budgeting maupun investasi. Terdapat minat siswa untuk mengeksplorasi lebih lanjut topik perencanaan keuangan dan investasi juga melampaui target minimal 50% peserta kegiatan tertarik untuk melakukan perencanaan keuangan dan berinvestasi, hal tersebut terlihat dengan mayoritas yaitu 65,8%, tertarik untuk membahas investasi lanjutan. Selain itu, 30 % siswa menunjukkan minat pada pembahasan perencanaan keuangan lanjutan, 10% siswa berminat untuk mengetahui cara meminimalisir risiko investasi dan ada sebagian yang tertarik untuk mengetahui cara trading. Keanekaragaman minat ini menggambarkan pentingnya menyajikan informasi perencanaan keuangan dan investasi dengan cara yang menarik juga relevan bagi siswa. Hal ini membuktikan bahwa penyampaian materi perencanaan keuangan dan investasi dengan pendekatan yang tepat dapat membangkitkan minat dan kesadaran finansial di kalangan siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Permasalahan mengenai setengah dari siswa/i SMAN 4 Depok yang belum mengerti akan cara mengelola atau melakukan budgeting pada uang saku yang diberikan oleh orangtua mereka masing-masing dan juga pemahaman akan investasi. Pemberian materi mengenai perencanaan keuangan dan investasi kepada SMAN 4 Depok berlangsung selama satu setengah jam, mulai pukul 13.00-14.30 WIB yang dilaksanakan secara tatap muka. Sasaran pemaparan materi adalah siswa/I kelas X-D. Kegiatan ini agar siswa/I dapat memahami konsep perencanaan keuangan dan investasi yang berguna untuk pengelolaan uang jangka Panjang. Materi perencanaan keuangan dan investasi sekaligus menjadi tambahan ilmu dan mendorong siswa/I yang termasuk generasi Z untuk melakukan perencanaan keuangan dan investasi sedini

mungkin. Beberapa keterbatasan kegiatan adalah peserta hanya terdiri dari kelas 10, kedepannya diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan untuk kelas 11 dan kelas 12 mengingat materi perencanaan keuangan dan investasi ini penting untuk diberikan kepada siswa/i SMA. Selain itu, meskipun sebagian besar peserta menganggap kegiatan tersebut sangat menarik dan sangat mudah dipahami, namun minat peserta terhadap investasi masih terlihat rata-rata sehingga perlu adanya peningkatan kualitas penyampaian pembelajaran agar materi yang disampaikan menarik bagi siswa SMA.

Sikap Keuangan, menurut Fadilla dan Mohamad (2016), adalah penerapan dari pengetahuan perencanaan keuangan yang digunakan sebagai acuan pengelolaan keuangan pribadi. Sikap ini berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal di kalangan generasi muda lebih dipengaruhi oleh pengalaman berinvestasi (Ferli et al, 2022). Oleh karena itu, metode pengajaran yang efektif adalah dengan melibatkan partisipan dalam kegiatan investasi yang nyata. Diharapkan kegiatan semacam ini dapat dilaksanakan secara rutin dengan materi yang lebih mendalam dan sesuai dengan perkembangan terbaru. Generasi muda cenderung lebih menyukai cara belajar yang tidak terlalu teoritis, sehingga diperlukan inovasi dan kreativitas untuk menarik minat investor muda baru (Herman & Ferli, 2023). Menurut Gunanti & Mahyuni (2022), minat investasi milenial di pasar modal Indonesia banyak dipengaruhi oleh literasi keuangan dan influencer media sosial. Selain itu, keputusan investasi generasi muda juga sangat dipengaruhi oleh orang lain (Pradnyawati & Sinarwati, 2022). Adapun fokus saran materi yang diharapkan oleh siswa SMAN 4 Depok adalah materi lanjutan terkait investasi, seperti penyampaian lebih spesifik terkait instrumen investasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung pelaksanaan pemberian materi perencanaan keuangan untuk mendorong investasi dasar bagi siswa/i SMAN 4 Depok sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat dan STIE Indonesia Banking School sebagai penunjang utama.

DAFTAR REFERENSI

- [OJK] Otoritas Jasa Keuangan. 2022. Infografis Hasil Survey Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022.
- Anggraeni, R. (2021). “Ternyata Baru Tiga Persen Milenial Indonesia Yang Sadar Investasi.”(<https://www.idxchannel.com/economics/ternyata-baru-tiga-persenmilenial-indonesia-yang-sadar-investasi>)
- Ardiana, T. E., & Wijayanti, I. (2022). Edukasi Pemahaman Literasi Investasi Pasar Modal Indonesia Di Desa Wacuala. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who Gives a Hoot?: Intercept Surveys of Litterers and Disposers. *Environment and Behavior*, 43(3), 295–315. <https://doi.org/10.1177/0013916509356884>.
- Douissa, Ismail Ben. Factors affecting College students’ multidimensional financial literacy in the Middle East. *International review of economics education* 35 (2020): 10017
- Ferli, O., Adriansyah, A., Tobing, D. E. L., Melly, P. S., Bangun, P. M. U., Hisanah, N. S., & Amelia, N. (2023). Pentingnya Pengelolaan Keuangan Bagi UKM IKM Kartika Nusantara Indonesia Wilayah Bekasi. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 95-108.
- Ferli, O., Ambarwati, C. T., & Mutiara, M. (2022). Investment Experience And Risk Tolerance Affect Investment Decision During Pan-demi Covid 19 in Indonesia (Case Study of Investment Gallery Students in South Ja-karta). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Ekonomika*, 14(2), 67-72.
- Ferli, O., Hidayat, T., Riyanti, A. R., Nugrahani, C., & Anggraeni, Y. P. (2024). Peningkatan Literasi Investasi Siswa SMAN 1 Kutasari. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), 58-70.
- Herman, M. K. K., & Ferli, O. (2023). Pengaruh The Big-Five Personality Traits Terhadap Investment Intentions Dengan Attitude Towards Financial Risk Sebagai Variabel Mediasi. *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics*, 1(2), 591-606.
- Hidayati, S.N. (2016). Pengaruh Pendekatan Keras dan Lunak Pemimpin Organisasi terhadap Kepuasan Kerja dan Potensi Mogok Kerja Karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(2), 57-66. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164>.
- Kredivo & Katadata Insight Center. (2020). Perilaku Konsumen E-COMMERCE Indonesia. https://kredivocorp.com/wp-content/uploads/2020/08/Kredivo_Katadata_Ecom-Report.pdf
- Lestari (2018: 2) Analisis Perilaku Konsumtif Dan Penanganannya. *Indonesian Journal of School Counseling Theory Application and Development* 1(1):1
- Liu, Liu, and Hua Zhang. Financial literacy, self-efficacy and risky credit behavior among college students: Evidence from online consumer credit. *Journal of Behavioral and Experimental Finance* 32 (2021): 100569.

- Mappadang, A., & Sinaga, M. (2022). Pentingnya Perencanaan Keuangan Yang Cerdas dan Efektif Di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(3), 665-675.
- Mason, G. (2024). MEWUJUDKAN INVESTASI TAHUN EMAS 2045 INDONESIA MELALUI KOLABORASI ANTARA PEMERINTAH DAN BADAN SWASTA. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(2), 2136-2147.
- Nurhaida¹, Dida, et al. Pelatihan perencanaan keuangan keluarga dan investasi sesuai prinsip syariah. (2023).
- Putri, I. G. A. P. T., Herlambang, P. G. D., Sumerta, I. K., Pratama, O. S., Geriadi, M. A. D., & Antika, S. A. P. N. (2022). Edukasi Investasi Dan Pencegahan Jeratan Pinjaman Ilegal Bagi Masyarakat Pesisir Desa Sanur Kauh Denpasar Bali. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(3), 473-481.
- Risdwiyanto, A. & Kurniyati, Y. (2015). Strategi Pemasaran Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Sleman Yogyakarta Berbasis Rangsangan Pemasaran. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(1), 1-23. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i1.142>.
- Riset Populix: Tren Belanja Online Masyarakat Indonesia. (2020). Retrieved from info.populix.co: <https://info.populix.co/articles/tren-belanja-online-masyarakat-indonesia/>
- Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021). Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid 19 melalui Penguatan Literasi Keuangan. *Warta Lpm*, 24(2), 309-318.
- Setiawati, R. A., & Ardyanfitri, H. (2023). PkM Pelatihan Literasi Keuangan untuk Meningkatkan Kompetensi Diri Santri di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 4(2), 155-167.
- Susanti, A., & Ardyan, E. (2018). Tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1).
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Wahyuni, A. T., & Iramani, R. (2023). Studi Pengelolaan Keuangan Masyarakat: Peran Literasi Dan Pengalaman Keuangan Serta Gaya Hidup. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(4), 4164-4176.